

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DI SMA NEGERI JOGOROTO

Chintya Nur Alfaizinun & Emi Lilawati
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
alfachintya501@gmail.com ; emililawati@unwaha.ac.id

Abstract

The formation of student character can be achieved through the application of Higher Order Thinking Skills (HOTS) learning. HOTS is the ability to think at a higher level to describe, conclude, and analyze in solving an unpredictable problem. This study aims to: 1) Know the implementation of HOTS in PAI for class XI students of SMA Negeri Jogoroto. 2) Knowing the obstacles in applying HOTS to PAI for class XI students of SMA Negeri Jogoroto. 3) Knowing the HOTS evaluation on PAI material for class XI students of Jogoroto State Senior High School. The method used in this research is descriptive qualitative research. The collection methods are observation, interviews, and documentation. The types and sources of data used are primary and secondary data by analyzing data validity techniques. The results of this study indicate the application of HOTS to PAI material which is carried out from the planning and implementation, the constraints, and the evaluation that is applied. As for the implementation of learning in fostering students' high-level thinking skills.

Keywords : HOTS ; PAI Learning; Application ; Constraint

Abstrak : Terbentuknya Karakter siswa dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). HOTS ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mendeskripsikan, menyimpulkan, dan menganalisis dalam memecahkan suatu masalah yang tidak dapat diperkirakan. Penelitian ini bertujuan : 1) Mengetahui pelaksanaan HOTS pada materi PAI siswa kelas XI SMA Negeri Jogoroto. 2) Mengetahui kendala-kendala dalam penerapan HOTS pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMA Negeri Jogoroto. 3) Mengetahui evaluasi HOTS pada materi PAI siswa kelas XI SMA Negeri Jogoroto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulannya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder dengan menganalisis teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan HOTS pada materi PAI yang dilaksanakan dari perencanaan dan pelaksanaan, kendala-kendala, dan evaluasi yang diterapkan. Adapun pelaksanaan pembelajarannya dalam menumbuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik.

Kata Kunci : HOTS ; Pembelajaran PAI ; Penerapan ; Kendala ; Evaluasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana agar peserta didik mempunyai kemampuan berfikir luas yang bisa terwujud melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *HOTS*. Kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk menguraikan, menyimpulkan, menganalisis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan luas untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang tidak dapat di prediksi serta hanya dapat diselesaikan dengan pendekatan atau bisa disebut dengan *HOTS* (Thabroni, 2022).

Pendidikan menjadi salah satu faktor perkembangan kemampuan fisik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang baik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu kualitas pendidikan berpengaruh terhadap kualitas SDM yang dihasilkan nantinya (Pratiwi & Maharani, 2020). Pembelajaran juga penting di dalam pendidikan, pembelajaran adalah bagian utama pada pendidikan sehingga peserta didik dengan mudah dalam proses berpendidikan untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan di kembangkan agar para peserta didik mempunyai potensi-potensi yang di unggulkan dalam lembaga (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa yang nantinya setelah usai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya, serta menjadikan sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak (Afham, 2019). Dapat di simpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan asuhan berupa arahan agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya dalam kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat.

HOTS adalah suatu kemampuan berfikir tinggi pada siswa, yaitu berfikir dengan mengingat menyatakan kembali dengan pengolahan yang bagus dan kreatif. Pemikirannya harus di ubah menjadi pikiran yang mengacu pada orientasi *HOTS* untuk perkembangan pikiran yang lebih kritis dan kreatif (Hasan Baharun, 2018). Peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, maka proses pembelajarannya memberikan ruang untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas yang di dalamnya bisa mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis (Subadar, 2017). Maka para

peserta didik bisa mencapai indikator dalam Hots, adapun beberapa indikator yakni : Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mengkreasi (C6).

Nabilla Sevi Diani pada skripsinya mengatakan bahwa pelaksanaan dan penerapan pembelajaran guru harus menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan sebuah perangkat ajar karena dengan menyusun perangkat ajar pelaksanaan dan penerapan pembelajaran tersusun dengan sistematis(Diani, 2020). Dapat di interferensikan bahwa pelaksanaan dan penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS yaitu menyusun perangkat ajar kemudian didalam perangkat ajar tersebut terdapat beberapa indikator HOTS yakni menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Kemampuan berfikir kritis atau HOTS merupakan berfikir yang bukan hanya menelaah informasi secara teoritis melainkan dapat memecahkan masalah(Muthoharoh, 2020). Kemudian (Asfiah, 2021) menyebutkan bahwa pelaksanaan dan penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS melalui penilaian-penilaian butir soal. Sedangkan penelitian ini tidak memfokuskan ke penilaian melainkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini memilih di SMA Negeri Jogoroto sebagai objek karena, menurut observasi penulis, minat dan kemampuan siswa kelas XI untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS masih rendah yang merupakan masalah saat ini. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti menemukan saat ini sekolah SMA belum memenuhi harapan pendidikan islam, terutama PAI yang diajarkan di sekolah umum. siswa percaya bahwa pelajaran PAI termasuk materi yang menjemukan dan bahwa guru menggunakan strategi yang kurang masuk ke dalam pemahaman peserta didik, sehingga mereka tidak terlalu mementingkan pelajaran PAI.

Dari sekian banyaknya penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian mengenai Penerapan pembelajaran, diantara penelitian tersebut, yaitu penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Higher Order Thinking Skill”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kendala-kendala dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis HOTS dengan ditandai tingkat kemampuan berfikir kritis peserta didik meningkat dan peserta didik dapat meraih prestasinya dengan baik. Penelitian ini bertujuan 1)agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dapat tercapai dengan optimal, 2)dapat mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,

- 3) dapat mengetahui kendala-kendala saat melakukan pembelajaran dengan HOTs,
- 4) mengetahui evaluasi yang digunakan agar peserta didik mempunyai tingkat berfikir kritis.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu kajian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan mengedepankan substansi makna dari apa yang akan diteliti. Deskripsi adalah bentuk data atau informasi yang dikumpulkan. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, memfokuskan pada pengungkapan makna yang terkandung dalam deskripsi data tersebut. (Werdiningsih & B, 2022)

Penelitian tersebut menggunakan data dari kenyataan. Fokus utama penelitian adalah peristiwa sosial. Memahami dan mempelajari situasi dengan pergi ke lokasi tersebut. Studi ini dilakukan selama interaksi pada tempat kejadian. Penulis melihat, mencatat, bertanya, dan mencari sumber yang dekat dengan peristiwa saat ini. Setelah itu, data disusun secara sistematis (Murdiyanto, 2020).

Penulis mengumpulkan data, dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda yaitu : 1) Observasi, didalam penelitian ini, penulis melihat dan turun langsung dilapangan untuk memperoleh hasil penelitian. Tentang apa yang yang peneliti lihat yaitu para pendidik yang mengajarkan materi PAI berbasis HOTS. Pengamatan (observasi) dipakai untuk mencapai hasil penerapan kemampuan secara langsung dan pengajaran kepada siswa dengan cara terbuka yang dilakukan oleh penulis saat ini. Observasi terbuka merupakan pengumpulan hasil dari responden yang diketahui oleh responden yang terlibat. Dengan demikian penulis bisa mendapatkan data yang dibutuhkan secara instan dan praktis. 2) Wawancara, metode selanjutnya menggunakan wawancara yaitu situasi yang berhadapan dengan informan guna untuk mendapatkan data tentang responden tersebut. (Hakim, 2013). Hal ini peneliti dapat menggali pertanyaan-pertanyaan penting dalam rencana penlitian. Wawancara tersebut dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Jogoroto, dan Peserta Didik kelas XI. 3) Metode pengumpulan data dalam kepustakaan adalah hasil data yang diperoleh dari kepustakaan. Kelebihan menggunakan kertas (dokumentasi) adalah murah, hemat waktu dan tenaga (Yaniawati, 2020). Data yang dikumpulkan melalui metode dokumenter biasanya merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan

wawancara merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Selanjutnya mendeskripsikan dan memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan sesuai tema peneliti. Data yang telah di deskripsi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, analisis data wawancara dapat diperkuat dengan teori, jurnal, observasi, dan dokumentasi. Penyajian teks naratif dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas, tetapi sekarang menjadi jelas.

Lokasi SMA Negeri Jogoroto, berada di desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, wilayahnya terletak di sebelah balai desa Jogoroto. SMA Negeri Jogoroto berdekatan dengan pusat kawasan industry kecil dan dekat dengan perkampungan warga desa jogoroto sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam proses penyusunan data yaitu : reduksi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guna untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Penerapan HOTS pada Materi Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di SMA Negeri Jogoroto.” Berdasarkan data yang terkumpul, dilakukan beberapa proses keabsahan data, antara lain kredibilitas (kepercayaan), perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi.

Penulis melakukan penelitian ini langsung terjun ke lokasi SMA Negeri Jogoroto pada tanggal 24 sampai 26 Juli 2023 dan memerlukan waktu selama 3 hari untuk melakukan penelitian tersebut. Dengan melalui beberapa tahap yaitu : 1) Tahap persiapan penelitian yaitu perizinan peneliti. 2) Tahap pelaksanaan: a) menngumpulkan data, b) Analisis data. 3) penyusunan laporan : a) hasil penelitian, b) Penyusunan artikel jurnal.

HASIL

Menurut hasil penelitian, untuk mencapai tingkat HOTS, pembelajaran PAI harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Berikut adalah topik diskusinya:

1. Pelaksanaan *HOTS* pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri Jogoroto.

Hasil penelitian menunjukkan guru PAI membuat perencanaan yang memenuhi standar komponen RPP. Perencanaan tersebut mencakup tentang keterampilan 4C

(komunikasi, kerja sama, wawasan yang luas, dan tanggung jawab). (Muhaimin, 2022). Menurut Nandini dalam wawancara kami, pelajaran dimulai dengan membaca Al-Qur'an. Kemudian, guru membuka pelajaran dengan menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan materi dan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana siswa memahami materi tersebut. Semua siswa menjawab. Hal ini sesuai dengan RPP untuk aktivitas.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu guru mengajak semua siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an agar mereka bisa tenang untuk menerima pembelajaran dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya agar para siswa-siswi timbul rasa cinta tanah air & nasionalisme dengan begitu akan terbentuk suatu karakter yang berdedikasi tinggi terhadap tanah air. Kemudian membaca materi yang ada di buku paket agar ketika guru menanyakan permasalahan yang ada apa materi tersebut bisa paham dan bernalar lebih luas serta berfikir kritis tentang permasalahan-permasalahan yang akan diberikan kepada siswa-siswi untuk dipecahkan kemudian dikaitkan dalam pembelajaran PAI dan agar siswa-siswi mampu menganalisis, mencipta, mengevaluasi dalam berfikir tingkat tinggi serta bisa aktif berfikir kritis dalam pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan ini menggunakan metode ceramah, diskusi kemudian presentasi bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa-siswi. Dari pernyataan tersebut bisa menimbulkan stimulus terhadap peserta didik untuk bisa bernalar lebih luas serta berfikir kritis itu yang dinamakan *HOTS*. Pada pembelajaran PAI ini media pembelajaran yang digunakan ini menggunakan buku paket tetapi tidak hanya itu saja sumber belajar yang didapat juga dari akses internet serta lingkungan sekitar dan para guru menerapkan pembelajaran itu sesuai bahan ajar yang telah disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan agar mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Kendala *HOTS* pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri Jogoroto.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapati oleh penulis bahwasannya Guru PAI mengalami kendala di waktu dan pemikiran peserta didik yang berbeda-beda. Sebab ketika pembelajaran berlangsung yang menerapkan *HOTS* terkendala dengan waktu yang kurang lama dan setiap materi semuanya tidak bisa terselesaikan dengan tepat waktu. Terkait dengan kendala para peserta didik yang disampaikan oleh natasya dalam

wawancara yang kami lakukan bahwa kendala yang mereka alami adalah waktu. Jawaban yang sama dikatakan oleh peserta didik lainnya. Hal tersebut sesuai yang dialami oleh Guru PAI pada saat pembelajaran.

Dari Pemaparan diatas penulis menyimpulkan kendala yang dialami oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS ini yaitu tentang keefektifan waktu dimana waktunya sudah tersusun rapi di perangkat ajar namun ketika praktek di lapangan waktu yang di berikan molor dan tidak efektif jadi tingkat pikiran anak-anak akan menjadi turun dan bosan yang awalnya tingkat berfikir anak-anak berbeda kemudian menjadi sama tingkatnya merendah karena waktunya yang sangat menguras lama. Tidak hanya kendala yang dialami oleh guru melainkan peserta didik juga mengalami kendala tentang pembelajaran berbasis HOTS ini yaitu kendalanya tentang tidak membedakan soal HOTS, pembahasan pembelajaran yang selalu sama, rendahnya pemahaman dalam penyampaian materi yang selalu berubah-ubah dan kendalanya dalam waktu juga yang sangat lama.

3. Evaluasi *HOTS* pada Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri Jogoroto.

Ketika suatu kegiatan pasti mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Penulis juga mencari tau kepada siswa seberapa paham dengan pembelajaran yang dipelajarinya, natasya mengungkapkan cukup paham untuk memahami materi yang dipelajari, jawaban dari peserta didik yang lain juga sependapat yaitu memahami pembelajaran materi dijelaskan oleh guru karena penjelasannya luas dan tidak hanya materi asal.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi peserta didik terhadap guru yaitu pada saat pembelajaran mereka rasa ingin taunya tinggi dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut jika diterapkan berbasis HOTS ini, mereka juga sangat suka karena bisa melatih kemampuannya agar bisa berfikir kritis serta berwawasan dengan luas dengan ini di tingkatan seperti mereka-mereka berfikir kritis sangat berperan penting pada pembelajaran mereka.

Perubahan yang terlihat pada peserta didik yaitu mereka mampu membuat hal baru dalam kehidupan mereka dari yang belum pernah di kerjakannya mereka mengerjakannya dengan untuk melakukan kebaikan yang berkolaborasi sehingga bisa menciptakan individu yang unggul.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *HOTS* pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri Jogoroto.

Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunannya terdapat materi, penggunaan media, metode yang digunakan pada satu semester untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan, secara keseluruhan guru PAI memenuhi standar komponen Modul Ajar. Komponen itu termasuk materi, kelas, alokasi waktu, KD, media, alat, dan bahan, tujuan pembelajaran, dan kegiatan keterampilan 4C (Komunikasi, Kolaborasi, Pemikiran Kritis, dan Kreatif). Selain itu, evaluasi dan penilaian (Septikasari, 2018). Pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum melakukan pembelajaran, sebagaimana yang tertera di Modul Ajar yaitu mengawali pembelajaran dengan membaca doa setiap pagi dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional. Saat membuat Modul Ajar, guru membuatnya secara mandiri catatan tersebut mengacu pada beberapa sumber yang dapat dijadikan referensi membuat Modul Ajar sesuai KMA 347 tahun 2022 dimana mata pelajaran tersedia tujuan pembelajaran mengatur pemahaman peserta didik dengan melihat kondisi dan materi sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya dapat memudahkan proses belajarnya agar tidak terbebani dalam pelaksanaan pembelajaran (Teknis, 2023).

Penulis menyimpulkan bahwa guru mengajarkan kepada siswa untuk menjadi kebiasaan melakukan kegiatan keagamaan dengan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Ini akan membuat siswa lebih tenang saat menerima pelajaran dan mengajarkan mereka untuk selalu berdoa sebelum melakukan apa pun. Untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswa, guru sering menyanyikan lagu kebangsaan, seperti Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Ini akan menanamkan rasa cinta tanah air dalam diri siswa. Kemudian pendidik melanjutkan menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana siswa memahami materi sebelumnya. Dalam perencanaan pembelajaran mereka, guru memasukkan langkah pembelajaran 4C yang ditunjukkan dalam Modul Ajar, yang sudah memenuhi persyaratan HOTS (Purnawirawan, 2019). Didalam Modul Ajar guru PAI kelas XI telah tercakup C4, C5, C6 dan memuat adanya media, alat bahan dan sumber belajar yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. Tidak buku paket saja sumber belajar guru melainkan dari sumber internet serta lingkungan sekitar. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran yang sesuai

dengan modul ajar, kesesuaian itu ditunjukkan melalui implementasi sebagai kebiasaan melakukan persiapan yaitu adanya orientasi, persepsi dan memotivasi (Nissa, 2022). Dengan demikian guru dapat membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan harapan akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam setiap langkah selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada SMA Negeri Jogoroto pada Pendidikan Agama Islam berbasis HOTS adalah :

- a. Tujuan diadakannya *HOTS* pada materi Pendidikan Agama Islam
 - 1) Meningkatkan kemampuan kognitif dan intelektual anak didik pada tingkat atas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal pemikiran kritis
 - 2) Menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pemikirannya sendiri, dan berani berargumen dengan baik serta dapat membuat sebuah keputusan dalam kondisi yang tidak bergantung.
- b. Kurikulum Penerapan *HOTS* pada materi PAI.

Penerapan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri Jogoroto menggunakan Kurikulum Merdeka. Melalui diterapkannya pembelajaran yang berbasis HOTS berjalan bersama dengan Kurikulum Merdeka yaitu mempersiapkan seseorang agar memiliki kemampuan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dapat berwawasan yang luas.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan PAI berbasis HOTS adalah memakai Kurikulum Merdeka sebagai dasar penyusunan bahan ajar. Penelitian yang dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri Jogoroto yang menerapkan HOTS menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dan HOTS memiliki tujuan untuk membuat siswa menjadi lebih produktif, kreatif, kritis, dan inovatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis di dalam kelas melalui tanya jawab, memberi pendapat, dan lebih tertarik untuk mempelajari yang diajarkan.

c. Metode *HOTs* pada PAI.

Model digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTs)* di SMA Negeri Jogoroto ini tidak hanya metode ceramah saja melainkan ada beberapa metode yang digunakan yaitu :

1) Metode Diskusi

Adalah penyajian materi dengan masalah yang perlu dipecahkan dengan pendapat umum atau keputusan. Bertujuan untuk memotivasi dan mendorong siswa untuk melakukan berpikir kritis, mengungkapkan dan mengemukakan pendapat pikirannya dan mendapatkan jawaban nyata serta peserta didik bisa melakukan kerja sama dengan baik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan orientasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. tujuannya adalah untuk mengetahui daya ingat peserta didik menjawab pertanyaan dan memahami informasi sehingga dapat mengambil sebuah keputusan.

3) Metode Problem Solving

Metode ini sangat berguna bagi siswa, dengan adanya pemecahan masalah siswa lebih mudah mengingat yang telah mereka pelajari dan terbiasa dengan pencarian solusi permasalahan lingkungan. Tujuan dari metode ini melatih kemampuan siswa menemukan jalan dan cara terbaik untuk menemukan solusi masalah tersebut. dan untuk melatih siswa berperilaku dalam lingkungan.

2. Kendala *HOTS* pada materi Pendidikan Agama Islam.

Kendala dalam pembelajaran adalah hal yang paling sering di temui, kendala ini adalah beberapa hambatan yang menghambat dalam pengaplikasian proses pembelajaran berlangsung. Hambatan ini dialami oleh pendidik dan peserta ketika menerapkan *HOTs* pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Waktu yang berkurang banyak pada pengaplikasian *HOTs* pada pembelajaran PAI.

Banyak dari kalangan guru PAI yang menerapkan pembelajaran dengan HOTS mengeluh karena keterbatas waktunya, dikarenakan saat menerapkan tersebut peserta didik banyak membuang waktu pada saat diskusi, sebab itu pembelajaran satu bab yang harusnya selesai dengan waktu satu bulan tetapi menjadi molor dengan waktu satu bulan setengah atau 2 bulan. Jadi untuk solusi yang tepat adalah menerapkan HOTS hanya pada awal pembelajaran dan saat ketika UTS & UAS dengan mengaplikasikan berbentuk soal-soal uraian.

- b. Kurangnya pemahaman pembelajaran PAI berbasis HOTS kepada tingkat berfikirnya anak yang rendah.

Dalam satu kelas tidak semuanya tingkat berfikirnya tinggi dan kritis, tetapi ada juga yang tingkat berfikirnya yang rendah dimana untuk menerima pemahaman pembelajaran sangat sulit dan prosesnya sangat lambat. Karena tidak semua siswa mempunyai tingkat berfikir yang tinggi, tetapi semuanya berbeda, maka penting bagi guru untuk dapat memahami tingkat berfikirnya setiap siswa secara individu. Mengetahui atau memahami pola berfikir siswa biasanya memudahkan guru untuk mengajarkan apa yang harus diajarkan kepada siswa. Ini menjadi kendala saat pembelajaran, peserta didik kesulitan dalam memahami HOTS. Ada beberapa cara yang dilakukan guru sebagai berikut :

- 1) Meninjau kemampuan tingkat berfikir peserta didik.
- 2) Mengenali materi yang sesuai dengan basis pengetahuan siswa.
- 3) Membantu peserta didik dapat menentukan soal-soal yang bernalar dengan luas.

3. Evaluasi *HOTS* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri Jogoroto.

Evaluasi pembelajaran materi PAI berbasis HOTS pada SMA Negeri Jogoroto ditemukan peneliti saat yaitu sebagai berikut :

- a. Penilaian Formatif

Evaluasi ini dilakukan lebih menunjukkan informasi perkembangan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar , evaluasi ini bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian

tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada awal dan sepanjang proses pembelajaran.

b. Penilaian Sumatif

Evaluasi selanjutnya yaitu penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Remedial

Kegiatan ini suatu upaya tindak lanjut kepada siswa yang belum mencapai KKM KD/Muatan pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Pengayaan

Yaitu pembelajaran yang diberikan bagi siswa yang telah melampaui KKM KD. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui belajar kelompok, dan belajar mandiri.

Evaluasi pembelajaran diatas adalah melakukan dengan penilaian Formatif dan Sumatif kepada peserta didik , jika dalam penilaian Formatif dan Sumatif peserta didik belum memnuhi KKM KD maka akan melakukan penilaian Remedial dan pengayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *HOTs* pada materi Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan mata pelajaran PAI berbasis *HOTs* dilakukan dengan menyusun perangkat ajar atau yang disebut RPP, didalam RPP tersebut mencakup semua kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan juga terdapat C4, C5, C6 yang memuat adanya media, alat bahan dan sumber belajar yang telah di sesuaikan

dengan langkah-langkah pembelajaran. Rpp tersebut juga sudah memenuhi kriteria pembelajaran yang berbasis HOTS.

Pembelajaran materi PAI berbasis HOTS dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, pertanyaan, dan penyelesaian masalah. Metode-metode ini membuat peserta didik tertantang dan sangat antusias, dan guru berusaha membuat peserta didik memahami yang mereka pelajari. Setiap sekolah harus memberikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tujuannya dapat meningkatkan kualitas hidup siswa dan membawa perubahan.

2. Kendala *HOTS* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai hasil dari analisis penerapan HOTS pada materi PAI, pendidik menemukan beberapa masalah ketika mengajarkan HOTS pada mata pelajaran PAI. Faktor-faktor ini termasuk pemikiran peserta didik yang berbeda, persiapan yang tidak memadai untuk pelajaran, dan keterbatasan waktu sebagai penyebab kendala dalam penerapan HOTS karena pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sangat terbatas. Metode yang digunakan guru untuk melaksanakan HOTS adalah sebagai berikut: mempertimbangkan kemampuan siswa, ketersediaan sumber daya dan materi, dan menemukan materi yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa. Membantu siswa memahami apa yang dimaksud dengan pemikiran tingkat tinggi.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *HOTS*

Penilaian yang dilakukan guru dengan mengikuti tes dan dengan mengulang pelajaran jika siswa belum menguasainya. Selama penilaian akhir, guru mengambil penilaian Formatif dan Sumatif. Penilaian ini menjadi acuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami pelajaran pendidikan agama Islam atau belum memahami. Apabila dalam penilaian Formatif dan sumatif siswa belum memenuhi KKM KD maka melakukan tindak lanjut yaitu dengan Remedial dan Pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. F. (2019). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45365>
- Asfiah, S. (2021). Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Quality*, 9(1), 103. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10136>

- Diani, N. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Materi Aturan Sinus Dan Cosinus Kelas X di Sma Negeri Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffab Learning Center*.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>
- Hasan Baharun, K. S. (2018). Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 195.
- Muhaimin, S. P. M. S. (2022). *Apa Itu Kurikulum Merdeka?* aiminpublicize. <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Muthoharoh, M. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill). *Journal of Islamic Education*, 5(2), 131–143.
- Nissa, I. C. (2022). Edukasi Integritas HOTS dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Guru SD Program PPG. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(3)(4), 341–349. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/211/155>
- Pratiwi, Z. I., & Maharani, D. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) (STUDI ANALISIS PADA KELAS XI DI SMA DHARMA KARYA UT TANGERANG SELATAN) A . PEDAHULUAN Pendidikan menjadi tolak ukur yang sangat dominan seiring dengan. *Jurnal Qiro'ah*, 10(2), 57–72.
- Purnawirawan, O. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Dan Collaboration) Sistem Pembelajaran Abad Dua Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Tesis. *Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 233.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117.
- Subadar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots). *Jurnal Pedagogik*, 04(01), 81–93.
- Teknis, T. (2023). KMA No. 347 Tahun 2022 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. In *Sikurma*. sikurma.kemenag.go.id/portal/Info/detail_artikel/QnFFYzhxSXh1cjFqZk4rYXBiRWc3QT09
- THABRONI, G. (2022). *HOTS (Higher Order Thinking Skill) – Pengertian, Karakteristik, dsb*. serupa.id. <https://serupa.id/hots-higher-order-thinking-skill-pengertian-karakteristik-dsb/>
- Werdiningsih, E., & B, A. H. (2022). Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif.

Likhitaprajna *Jurnal* *ilmiah*, 24(1), 39–50.
<https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v24i1.217>

Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan. *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, *April*, 15.